

SINONIMITAS DALAM AL-QUR'AN : STUDI TERHADAP TERM BINTANG PERSPEKTIF WAHBAH ZUHAYLI DAN IBN 'ASYUR

Cindy Romadona¹

Institut Agama Islam Negeri Madura¹

cindyromadon@gmail.com

ABSTRAK

Di dalam menyusun artikel jurnal ini peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif. Metode tafsir yang peneliti gunakan adalah tafsir tematik dengan tema bintang sebagai instrumen penelitian. Pengumpulan data dalam artikel jurnal ini menggunakan literasi buku atau pustaka atau library research yaitu dengan menjadikan buku sebagai sumber primer dan sumber dari jurnal artikel yang terkait dengan pembahasan yang akan dikaji tentang term bintang tersebut. Dari hasil penelitian ini, peneliti menemukan bahwa bintang yang disebutkan dalam al-Qur'an memiliki tujuh term yang berbeda dengan konteks dan fungsi yang berbeda pula. Menurut Wahbah Zuhayli dan Ibn 'Asyur ada yang menjelaskan tentang kehancuran alam semesta dipakai sebagai bentuk qasam atau sumpah, penghias langit, alat pelempar setan yang berniat mencuri kabar-kabar dari langit, bintang sebagai sarana melihat mimpi, sebagai makhluk yang bersujud kepada-Nya, fungsi bintang sebagai penunjuk arah, dan terakhir untuk menunjukkan bukti kekuasaan Allah.

Kata Kunci: Term Bintang, Wahbah Zuhayli, Ibn 'Asyur.

ABSTRACT

In compiling this journal article, researchers used qualitative research methods. The interpretation method that researchers use is thematic interpretation with the theme of stars as the research instrument. Data collection in this journal article uses book or library literacy or library research, namely by using books as primary sources and sources from journal articles related to the discussion that will be studied about the star term. From the results of this research, researchers found that the stars mentioned in the Koran have seven different terms with different contexts and functions. According to Wahbah Zuhayli and Ibn 'Asyur there are those who explain that the destruction of the universe is used as a form of qasam or oath, to decorate the sky, as a throwing tool for demons who intend to steal news from the sky, stars as a means of seeing dreams, as creatures who prostrate themselves. to Him, the function of stars is as a guide, and finally to show proof of God's power.

Keywords: Star Terms, Wahbah Zuhayli, Ibn 'Asyur.

A. PENDAHULUAN

Al-Qur'an merupakan sebuah kitab agung bagi umat Islam yang berisi kalam Allah, merupakan mukjizat yang diturunkan kepada utusan Allah yaitu Nabi Muhammad melalui perantara Ruh al-Quds yaitu malaikat Jibril yang ditulis di dalam mushaf lalu disampaikan kepada kita dengan cara yang mutawatir dan apabila membacanya menjadi ladang pahala.¹

Salah satu keistimewaan al-Qur'an yaitu bahasanya yang kaya akan kosa kata. terdapat lebih dari satu atau dua lafal yang digunakan untuk menunjukkan kepada satu makna (sinonim) atau menunjukkan kepada makna yang berdekatan. Selain unsur kebahasaan adapula mufassir yang menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an menggunakan pendekatan sains. Dalam Al-Qur'an banyak sekali dijelaskan tentang jagad raya atau alam semesta salah satunya yang membahas dengan bintang.²

Bintang di dalam al-Qur'an dijelaskan dalam berbagai macam istilah yang berbeda. Penyebutan yang berbeda tersebut berhubungan dengan fungsi yang berbeda pula. Jadi fokus kajian skripsi ini berkaitan dengan macam-macam pemaknaan bintang dalam al-Qur'an. Peneliti memilih judul tentang tema bintang ini dikarenakan di dalam Al-Qur'an banyak ditemukan term bintang.

Bintang secara umum menggambarkan tentang salah satu benda langit yang terdiri atas gas menyala, seperti matahari. Nebula atau suatu gumpalan awan yang terdiri dari debu dan gas. Lalu bagian tebal dari nebula yang berubah bentuk menjadi padat yang mana benda tersebut menjadi bintang.³

Taraduf atau sinonimitas dalam al-Qur'an masih menjadi sesuatu yang diperdebatkan. Begitupula para ahli bahasa, mereka masih memperdebatkan atas keberadaan taraduf. Mayoritas ulama dan pakar Ilmu al-Qur'an ('Ulum al-Qur'an) berposisi mendukung teori sinonimitas (taraduf).

¹ Muhammad 'Ali as-Shabuni, *al-Tibya'n Fi 'Ulum al-Qur'a'n* (Makkah al-Mukarromah: Dar al-Mawahib al-Islamiyah, t.t.), 10.

² Wiji Aziiz Hari Mukti, *Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa Kajian Sains dan Al-Qur'an* (Yogyakarta: Pustaka Belajar, t.t.), 28.

³ M. Quraish Shihab, *Dia di Mana-Mana: Tangan Tuhan di Balik Setiap Fenomena* (Tangerang: Lentera Hati, 2015), 24.

B. METODE PENELITIAN

Di sini peneliti menggunakan jenis penelitian *library research* atau riset kepustakaan. *Library Research* lebih dari sekedar menyiapkan kerangka penelitian atau mendapatkan berita atau informasi penelitian sejenis, dan mengeksplor kajian teoritis atau memperdalam metodologi.⁴

Sumber data yang diperoleh langsung melalui hasil pengumpulan objek penelitian yakni Al-Qur'an dan terjemahnya yang membahas tentang ayat-ayat term bintang, Tafsir Al-Munir Fi al-'Aqidah wa al-Shari'ah wa al-Manhaj karya Imam Wahbah al-Zuhayli dan Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir karya Imam Ibn 'Asyur.

Metode pengumpulan data yang dipakai dalam artikel jurnal ini bersifat studi dokumentasi. Dalam pengumpulan data dokumentasi ini peneliti mengamati, menganalisis dokumen, dan sebagainya. Metode dokumentasi ini dilakukan karena melihat jenis penelitian yang bersifat *library research* atau penelitian kepustakaan sebagai penambah data.

Untuk menganalisis lebih dalam tentang term bintang, peneliti melakukan penelitian dalam bentuk *Library Research* dengan menggunakan metode mawdhu'i, yakni sebuah cara interpretasi al-Qur'an dengan memilih tema tertentu⁵ lalu mengumpulkan ayat yang membahas term bintang. Di dalam artikel jurnal ini, peneliti secara eksplisit menjelaskan sinonimitas bintang dalam al-Qur'an dengan pendapat Wahbah Zuhayli dan Ibn 'Asyur.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Biografi Wahbah Zuhayli dan Ibn 'Asyur

Wahbah Zuhayli dilahirkan di Dair 'Atiyah daerah Qalmūn, daerah ini berada di pelosok kota Damaskus, Suriah, dan beliau dilahirkan tepat pada tahun 1351 H/1932 M. Nama Lengkap beliau Wahbah Ibn Mustafa al-Zuhayli. Ia putera syaikh Mustafa al-Zuhayli, sosok petani yang sederhana nan alim, penghafal al-Qur'an yang rajin berpuasa. Ibunda beliau bernama Fāṭimah Binti Muṣṭafā Sa'adah, beliau seorang yang taat dan berpegang teguh terhadap ajaran Islam.⁶

Masa kecil beliau diawali dengan belajar di sekolah dasar (ibtidaiyah) yang terletak di kampungnya sendiri, dan dalam waktu yang sama beliau juga belajar al-Qur'an dan

⁴ Dadan Rusmana, *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir* (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 34.

⁵ Jani Arni, *Metode Penelitian Tafsir* (Riau: Daulat Pusaka Riau, 2013), 23.

⁶ Muhammad Khoiruddin, *Kumpulan Biografi Ulama Kontemporer* (Bandung: Pustaka Ilmu, 2003), 102.

menghafalkannya. Pada tahun 1946 Wahbah Zuhayli menyelesaikan pendidikan ibtidaiyah dan melanjutkan pendidikan di Studi ilmu Syariah tingkat madrasah tsanawiyah di Damaskus selama 6 (enam) tahun, dimana beliau lulus pada tahun 1952 dengan predikat tertinggi.⁷ Wahbah Zuhayli wafat pada 8 Agustus 2015, tatkala usia beliau mencapai 83 tahun.

Ibn ‘Asyur lahir di kota al-Marasiy yang terletak di pinggiran ibu kota Tunisia di bulan Jumadil al-‘Ula tahun 1296 H yang bertepatan pada bulan September tahun 1879 M. Nama lengkap dari Ibn ‘Asyur adalah Muhammad al-Tahir bin Muhammad bin Muhammad al-Tahir bin Muhammad al-Shazili bin ‘Abd al-Qadr Ibn ‘Asyur. Ada juga yang menyebutkan nama beliau yaitu Muhammad al-Tahir bin Muhammad bin Muhammad al-Tahir Ibn ‘Asyur. Ibn ‘Asyur lahir dari wanita yang shalihah nan mulia yakni Fatimah putri perdana Menteri Muhammad al-‘Aziz.⁸

Ibn ‘Asyur mulai berkuliah di Universitas al-Zaituniyyah waktu umur beliau masih menginjak 14 tahun, tepatnya pada tahun 1310 H bertepatan 1893. Ibn ‘Asyur wafat pada hari Ahad tanggal 13 Rajab 1393H atau 12 Oktober 1973 sebelum ditegakkannya salat magrib setelah sebelumnya beliau merasakan sakit ringan saat menegakkan salat ‘asar.

b. Sinonimitas Bintang

Dalam al-Qur’an term tentang bintang dibagi dalam tujuh macam yang berbeda istilahnya. Term bintang yang disebutkan di dalam al-Qur’an memiliki berbagai fungsi yang berbeda sesuai dengan beragam manfaat agar manusia sebagai makhluk ciptaan Allah mampu mentadabburi dan melihatnya sebagai suatu yang penting dan sungguh-sungguh dalam memikirkannya. Oleh karena itu disini term tentang bintang dalam al-Qur’an akan di urai satu per satu sebagai berikut:

1. *Kawkab*

Dalam al-Qur’an kata *Kawkab* disebutkan sebanyak tiga kali yaitu pada surah al-Nur [24] ayat 35, surah al-An’am [6] ayat 76, dan surah Yusuf [12] ayat 4. *Kawkab* merupakan bentuk *mufrad* dari kata bintang, dan penyebutannya dalam al-Qur’an mesti dalam bentuk *nakirah* atau tanpa alif lam sebelum kata *kawkab*. Sedangkan dalam bentuk jumlah jamak (plural) yaitu

⁷ Ummul Aiman, “Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli: Kajian al-Tafsir al-Munir,” *MIQOT: Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*, 1, 36 (Juni 2012): 3.

⁸ Abd. Halim, “Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Ibnu ‘Asyur Dan Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer,” *Jurnal Syhadah*, 2, 2 (Oktober 2014): 18.

Kawakib terdapat dua ayat dalam al-Qur'an yaitu pada surah al-Saffat [37] ayat 6 dan surah al-Infitar [82] ayat 2 yang disebutkan dalam bentuk ma'rifah atau dengan alif lam sebelumnya.

إِنَّا زَيْنَّا السَّمَاءَ الدُّنْيَا بِزِينَةِ الْكَوَاكِبِ

*Sesungguhnya Kami telah menghias langit yang terdekat dengan hiasan, yaitu bintang-bintang.*⁹

Wahbah Zuhayli menjelaskan bahwa al-kawakib adalah bintang-bintang dan benda-benda yang ada di langit. Menghiasi langit dengan bintang-bintang yang terpampang di langit atau dengan cahaya yang dipancarkan. Dalam pandangan mata, bintang tersebut laksana permata yang berkilauan. Itu sebabnya, ketika penduduk bumi memandang langit, mereka melihat dan menyaksikannya berhias bintang-bintang laksana permata berkilau dengan beragam bentuk.¹⁰

Menurut Ibn 'Asyur kata *al-kawakib* memiliki artian bola-bola langit yang bersinar pada malam hari tetapi bukan bulan ataupun matahari. Dinamakan bintang karena ia terbagi menjadi bermacam-macam yaitu: ada yang di tempat tinggi, ada yang di tempat rendah, ada bintang yang berjalan, ada yang diam, dan adapula yang berputar di sekitar matahari.

2. *al-Najm*

Kata *al-najm* disebutkan sebanyak tiga kali dalam bentuk *mufrad* yaitu pada surah *al-Nahl* [16] ayat 16, surah *al-Najm* [53] ayat 1, dan surah *al-Tariq* [86] ayat 3. Selain itu juga disebutkan bentuk jamaknya (plural) sebanyak sembilan kali yaitu: surah *al-Nahl* [16] ayat 12, *al-Hajj* [22] ayat 18, *al-Mursalat* [77] ayat 8, *al-Takwir* [81] ayat 2, *al-Saffat* [37] ayat 88, *al-Tur* [52] ayat 49, *al-Waqi'ah* [56] ayat 75, *al-An'am* [6] ayat 67, *al-A'raf* [7] ayat 53.

Contoh penafsirannya sebagai berikut:

وَالنَّجْمِ إِذَا هَوَىٰ

*Demi bintang ketika terbenam.*¹¹

⁹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemah* (Surabaya: Sukses Publishing, 2012), 446.

¹⁰ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah Wa as-Syari'ah wa al-Manhaj*, vol. 12 (Damaskus: Dar al-Fikr, 1998), 80.

¹¹ RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 526.

Wahbah Zuhayli memberikan maksud dengan *al-Najm* (bintang) di sini sebagai jenis dari suatu bintang dan dengan kata lain arti umum bintang. Bisa juga dikategorikan sebagai bintang (*Thurayya*) atau bintang kartika, (pleiades).¹²

Ibn ‘Asyur berpendapat bahwa yang dimaksud dengan *al-Najm* di sini adalah bintang *Thurayya* ketika tenggelam bersama datangnya fajar.¹³ Adapula yang mengatakan makna *al-Najm* adalah bintang sirius atau bintang jatuh dari satu tempat ke tempat yang lain, dan di dalam ilmu astrologi biasa disebut bintang jatuh atau meteor. Selain itu ada yang mengartikan sebagai bintang yang tampak bersinar di langit yang tinggi bagi orang yang memandang.

3. *al-Buruj*

al-Qur’an menyebutkan kata *al-buruj* sebanyak tiga kali dalam bentuk jamaknya yakni pada surah *al-buruj* [85] ayat 1, surah *al-Hijr* [15] ayat 16, dan surah *al-Furqan* [25] ayat 61. Kata *al-buruj* ialah bentuk jamak *al-Burj* berasal dari *Baroja-Yabruju Barjan* yang memiliki pengertian *zahara yazhuru zuhuran*, dan *irtafa’a yartafi’u irtifa’an* dalam istilah bahasa Indonesia yaitu sesuatu yang tampak atau muncul.

وَالسَّمَاءِ ذَاتِ الْبُرُوجِ

Artinya:

“Demi langit yang mempunyai gugusan bintang,”¹⁴

Wahbah Zuhayli mengartikan *al-Buruj* sebagai kumpulan dua belas bintang. Ada yang mendefinisikan sebagai bintang-bintang yang besar. Diberi nama itu karena kondisinya yang tampak. *al-Buruj* merupakan makna pertama dari dua belas bintang untuk planet-planet.

Menurut Ibn ‘Asyur *al-Buruj* adalah gugusan bintang yang terbagi menjadi dua. Zodiac yang dikenal sebagai bintang oleh kebanyakan orang ialah terbagi menjadi dua bagian. Yang pertama ada di bagian selatan, totalnya ada enam rasi bintang, sedangkan sisanya ada di bagian selatan yang juga berjumlah enam rasi bintang. Rasi bintang Taurus, aries, Gemini, leo dan

¹² Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fi al-’Aqidah Wa as-Syari’ah wa al-Manhaj*, vol. 14 (Damaskus: Dar al-Fikr, t.t.), 129.

¹³ bintang adalah suatu bentuk yang tampak berkelau bagi orang yang memandang di cakrawala langit malam Muhammad al-Tahir bin Muhammad bin Muhammad al-Tahir Ibn ‘Asyur, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*, vol. 27 (Tunisia: Dar al-Tunisia Li al-Nashri, 1984), 89.

¹⁴ RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 590.

virgo ada di bagian utara. Sedangkan scorpio, libra, aquarius dan caprikon ada di sebelah selatan.¹⁵

4. *al-Shi'ra*

Kata *al-shi'ra* disebutkan dalam al-Qur'an hanya satu kali yaitu pada surah *al-najm* [53] ayat 49. Dahulu kala, di kalangan bangsa Arab ada kelompok Khuza'ah yang menjadi bagian dari kaum Quraisy, mereka menyembah venus dan hanya mempercayai Satu Tuhan. Syaikh Abd al-Rahman Ibn Nasir al-Sa'di menjelaskan bahwa bintang syi'ra ialah bintang yang disembah oleh orang-orang Arab pada masa Jahiliyah.

وَأَنَّهُ هُوَ رَبُّ الشَّعْرَى

*dan bahwasanya Dia-lah Tuhan (yang memiliki) bintang syi'ra,*¹⁶

Wahbah Zuhayli menjelaskan bahwa Allah SWT adalah Rabb [Sang Pemilik] bintang yang bersinar terang yang muncul di belakang Orion dan sangat panas, yaitu bintang Sirius, dan dikenal juga dengan nama *mirzam al-lauza'* atau *al-Abur*.¹⁷

Ibn 'Asyur mengartikan *al-Shi'ra* adalah salah satu jenis bintang dari rasi bintang gemini yang cahayanya sangat bersinar, bintang ini merupakan bintang dari musim semi yang melewati garis edar matahari.

5. *al-Tariq*

Dalam al-Qur'an hanya ada satu surah yang menyebutkan kata *al-tariq* yaitu dalam surah *al-tariq* [86] sendiri dengan penyebutannya sebanyak dua kali yaitu pada ayat 1 dan 2. Kata *al-Tariq* berasal dari bentuk *Taraqqa*, memiliki makna mengetuk atau memukul sesuatu sehingga akibat dari ketukan atau pukulan tersebut menimbulkan suara. Palu (martil, alat pemukul) dinamai *mit}raqah* karena fungsinya untuk memukul paku, dan menimbulkan suara yang bisa diindra oleh pendengaran.¹⁸

¹⁵ Muhammad al-Tahir bin Muhammad bin Muhammad al-Tahir Ibn 'Asyur, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*, vol. 30 (Tunisia: Dar al-Tunisia Li al-Nashri, 1984), 238.

¹⁶ RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*, 528.

¹⁷ Bintang asy-Syi'raa ada dua, yaitu asy-Syi'raa al-Yamaaniyyah (Sirius, Dog Star) dan asy-Syi'raa asy-Syaamiyyah (Procyon) Makna yang kuat, sebagaimana yang dikatakan oleh ar-Razi bahwa yang dimaksudkan di sini adalah asy-Syi'raa al-Yamaaniyyah. Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah Wa as-Syari'ah wa al-Manhaj*, 14:165.

¹⁸ Irfan Anshory dkk., *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Amma* (Bandung: Mizan Pustaka, t.t.), 225.

وَالسَّمَاءِ وَالطَّارِقِ وَمَا أُنزِلَتْ بِهِ مِنَ السَّمَاءِ

Artinya:

“Demi langit dan yang datang pada malam hari, tahukah kamu apakah yang datang pada malam hari itu?”¹⁹

Wahbah Zuh}ayli memberikan pengertian *al-tariq* merupakan isim jenis. Bintang tersebut dinamakan *al-tariq* sebab munculnya di malam hari dan tidak tampak di kala siang menyinari. “Setiap sesuatu yang datang di kala malam, ia disebut dengan *al-tariq*.”²⁰ Kata *tariq* adalah istilah umum untuk semua bintang yang muncul di waktu malam. Setiap sesuatu yang datang di waktu malam disebut dengan *tariq*.

Ibn ‘Asyur menafsirkan bahwa *al-tariq* asal katanya berasal dari kata *al-turuq* yang disifati kepada kebiasaan orang Arab yang menjadi tamu yang datang di malam hari untuk menumpang hidup di rumah orang lain. Jadi *al-tariq* adalah bintang yang bersinar sangat terang seakan-akan dengan kekuatan sinarnya. Ia dapat menembus gelap gulitanya malam.²¹

6. *al-Khunnas*

Istilah *al-khunnas* sendiri hanya disebutkan satu dalam al-Qur’an yaitu pada surah *al-Takwir* [81] ayat 15. Dalam tafsir al-Azhar dijelaskan tentang arti *al-khunnas* yaitu bintang-bintang yang timbul tenggelam yang senantiasa terlihat, juga disebut bintang-bintang keluarga matahari (satelit) yang terbesar ada 5, yaitu *Zuh}al*, *Mushtari*, *Utharid*, *Marikh* dan *Zuhrah*. Yang beredar di sekeliling matahari menurut ukuran putaran tertentu, dan berlindung dari penglihatan mata yang memandang karena terlindungi matahari, sehingga cahaya bintang tidak terlihat lagi.

فَلَا أُفْسِمُ بِالْخُنَّسِ

Sungguh, Aku bersumpah dengan bintang-bintang,²²

“Menurut Wahbah Zuh}ayli makna *al-khunnas* adalah bintang-bintang yang kembali, diambil dari kata *khanasa yakhnusu* apabila terlambat. Kalimat tunggalnya yakni *khanis*, mengerut dan besembunyi. Ia yang kembali ke porosnya di belakang matahari. Paling shahih,

¹⁹ RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 591.

²⁰ Wahbah Al-Zuhaili, *Tafsir al-Munir Fi al-’Aqidah Wa as-Syari’ah wa al-Manhaj*, vol. 15 (Damaskus: Dar al-Fikr, t.t.), 474.

²¹ ‘Asyur, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*, 1984, 30:258.

²² RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 586.

arti dari *al-khunnas* adalah bintang-bintang, dikarenakan ada indikasi penyebutan malam dan Shubuh setelah itu.”

Sedangkan menurut Ibn ‘Asyur, arti dari kata *al-khunnas* yang paling kuat adalah seluruh bintang. Sebab ia bersembunyi dari pandangan mata ketika siang lalu kembali muncul ketika malam. Kemudian terbenam, tertutup, dan bersembunyi di bawah ufuk.²³

7. *Masabih*

Dalam al-Qur’an hanya ada dua surah yang menyebutkan kata *masabih* yaitu surah *al-Mulk* [67] ayat 5 dan surah *Fussilat* [41] ayat 12. Istilah *masabih* yaitu bintang-bintang yang paling dekat dengan bumi dan planet-planet yang bercahaya. Planet-planet itu dinamakan *masabih* (lentera atau lampu) karena sinar yang dihasilkan seperti sinar lampu. Allah telah menghiasi langit yang paling dekat dengan planet-planet yang diam dan planet-planet yang berputar.

فَقَضَاهُنَّ سَبْعَ سَمَاوَاتٍ فِي يَوْمَيْنِ وَأَوْحَىٰ فِي كُلِّ سَمَاءٍ أَمْرًا وَزَيْنًا السَّمَاءِ الدُّنْيَا بِمَصَابِيحٍ وَحِفْظًا ذَلِكَ تَقْدِيرُ الْعَزِيزِ الْعَلِيمِ

Artinya:

“Maka Dia menjadikannya tujuh langit dalam dua masa dan Dia mewahyukan pada tiap-tiap langit urusannya. Dan Kami hiasi langit yang dekat dengan bintang-bintang yang cemerlang dan Kami memeliharanya dengan sebaik-baiknya. Demikianlah ketentuan Yang Maha Perkasa lagi Maha Mengetahui.”²⁴

Menurut Wahbah Zuhayli dalam kitab tafsirnya memaknai *masabih* dengan bintang-bintang yang bersinar cahayanya dan berkilauan ke penduduk bumi. Ibn ‘Asyur menjelaskan *masabih* merupakan bentuk jamak dari *misbah*. Kata ini tidak luput dari segi balaghah yaitu penggunaan majaz isti’arah kata bintang karena indahnya cahayanya yang seperti lentera yang bersinar terang ketika malam hari.²⁵

²³ ‘Asyur, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*, 1984, 30:152.

²⁴ RI, *Al-Qur’an dan Terjemah*, 478.

²⁵ Muhammad al-Tahir bin Muhammad bin Muhammad al-Tahir Ibn ‘Asyur, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*, vol. 24 (Tunisia: Dar al-Tunisia Li al-Nashri, 1984), 250.

D. KESIMPULAN

1. Dalam al-Qur'an terdapat 7 term yang memiliki arti bintang. Ketujuh term tersebut adalah *al-najm*, *al-buruj*, *kawkab*, *al-tariq*, *masabih*, *al-shi'ra*, dan *al-khunnas*. Dari ketujuh term tersebut yang disebut dalam al-Qur'an ada perbedaan pengertian menurut mufassir yang peneliti jadikan kajian.
2. Menurut Wahbah Zuhayli term bintang memiliki artian sebagai berikut: *al-najm* dipakai untuk bintang yang mengeluarkan cahaya sendiri, *al-buruj* adalah bintang yang berkelompok atau dikenal gugusan atau rasi bintang, *kawkab* adalah bintang yang tidak menghasilkan cahaya sendiri seperti planet, yang hanya memantulkan cahaya dari bintang lainnya, bintang yang memiliki cahaya yang menembus, *al-tariq* yang dalam penafsiran ilmiahnya disebut sebagai komet, *al-khunnas* adalah lima planet yang beredar, *masabih* adalah bintang-bintang dan planet-planet yang bercahaya, sedangkan *al-shi'ra* adalah bintang yang bersinar terang yang muncul di belakang Orion dan sangat panas.
3. Menurut Ibn' Asyur term bintang memiliki artian sebagai berikut: *al-najm* adalah bintang *Thurayya* ketika tenggelam bersama datangnya fajar, *al-buruj* adalah gugusan bintang yang terbagi menjadi dua. Enam bintang di sebelah utara garis khatulistiwa dan enamnya lagi berada di sebelah selatannya, *kawkab* adalah bintang yang berkilau seperti mutiara, sebutannya adalah bintang *vesper* atau *lucifer*, *al-tariq* adalah bintang yang muncul di waktu malam, *al-khunnas* adalah bintang yang bersembunyi dari pandangan ketika siang dan kembali muncul ketika malam, *masabih* adalah bintang-bintang yang bersinar seperti sinar lampu, sedangkan *al-shi'ra* adalah jenis rasi bintang gemini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aiman, Ummul. "Metode Penafsiran Wahbah Al-Zuhayli: Kajian al-Tafsir al-Munir." *MIQOT: Fakultas Ushuluddin IAIN Ar-Raniry*, 1, 36 (Juni 2012): 1–21.
- Al-Zuhaili, Wahbah. *Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah Wa as-Syari'ah wa al-Manhaj*. Vol. 12. Damaskus: Dar al-Fikr, 1998.
- . *Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah Wa as-Syari'ah wa al-Manhaj*. Vol. 14. Damaskus: Dar al-Fikr, t.t.
- . *Tafsir al-Munir Fi al-'Aqidah Wa as-Syari'ah wa al-Manhaj*. Vol. 15. Damaskus: Dar al-Fikr, t.t.

- Anshory, Irfan, Sony Heru Sumarsono, Tati Suryati Syamsudin, dan Lulu Lusianti Fitri. *Tafsir Salman: Tafsir Ilmiah atas Juz 'Ammah*. Bandung: Mizan Pustaka, t.t.
- Arni, Jani. *Metode Penelitian Tafsir*. Riau: Daulat Pusaka Riau, 2013.
- 'Asyur, Muhammad al-Tahir bin Muhammad bin Muhammad al-Tahir Ibn. *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*. Vol. 27. Tunisia: Dar al-Tunisia Li al-Nashri, 1984.
- . *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*. Vol. 30. Tunisia: Dar al-Tunisia Li al-Nashri, 1984.
- . *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*. Vol. 24. Tunisia: Dar al-Tunisia Li al-Nashri, 1984.
- Aziiz Hari Mukti, Wiji. *Ilmu Pengetahuan Bumi dan Antariksa Kajian Sains dan Al-Qur'an*. Yogyakarta: Pustaka Belajar, t.t.
- Halim, Abd. "Kitab Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir Karya Ibnu 'Asyur Dan Kontribusinya Terhadap Keilmuan Tafsir Kontemporer." *Jurnal Syhadah*, 2, 2 (Oktober 2014): 16–30.
- Khoiruddin, Muhammad. *Kumpulan Biografi Ulama Kontemporer*. Bandung: Pustaka Ilmu, 2003.
- RI, Departemen Agama. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Surabaya: Sukses Publishing, 2012.
- Rusmana, Dadan. *Metode Penelitian al-Qur'an dan Tafsir*. Bandung: Pustaka Setia, 2015.
- Shabuni, Muhammad 'Ali as-. *al-Tibyan Fi 'Ulum al-Qur'an*. Makkah al-Mukarromah: Dar al-Mawahib al-Islamiyah, t.t.
- Shihab, M. Quraish. *Dia di Mana-Mana: Tangan Tuhan di Balik Setiap Fenomena*. Tangerang: Lentera Hati, 2015.